

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KEBIASAAN BELAJAR  
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
KELAS IV SD**

**JURNAL**

Oleh  
**ANWAR ROSIDI  
NELLY ASTUTI  
MUNCARNO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **Hubungan Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD**

**Anwar Rosidi<sup>1</sup>, Nelly Astuti<sup>2</sup>, Muncarno<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup> FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, Sumatera Barat

<sup>3</sup> FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

\*e-mail: [anwarrosid10@gmail.com](mailto:anwarrosid10@gmail.com), Telp. +6281540818202

*Received:*

*Accepted:*

*Online Published:*

### ***Abstract: Relationship Self-Concept and Study Habits with Fourth Grade Elementary School Mathematic Learning Outcomes***

*This study aims was to determine the positive and the significant relationship between self-concept and study habits with learning outcomes. The type of the research was ex-postfacto correlation. The instrument of the data collection used a questionnaire with a Likert scale. The data analysis used product moment correlation and multiple correlation correlation coefficient 0,400 at the level of strong enough. The results of the study concluded that there was a positive and significant relationship between self-concept and learning habits with mathematics learning outcomes.*

***Keywords:*** *mathematics, self-concept, study habits.*

### **Abstrak: Hubungan Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala *Likert*. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan *multiple correlation* nilai koefisien korelasi sebesar 0,400 bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika.

**Kata kunci:** kebiasaan belajar, konsep diri, matematika.

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah bertujuan untuk mendewasakan peserta didik dan mempersiapkannya menghadapi masa depan yang lebih baik, dalam kaitannya dengan proses pendidikan, mendewasakan peserta didik mengandung berbagai unsur tujuan antara lain membentuk manusia yang cerdas, berkepribadian luhur, dan memilih pengetahuan luas. Hal ini sejalan dengan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 ayat 1 Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pencapaian hasil belajar antara peserta didik satu dengan yang lain berbeda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam peserta didik maupun faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik adalah konsep diri dan kebiasaan belajar.

Hasil observasi pada bulan Januari 2019 dengan pendidik kelas IV di SD Negeri Se-Gugus Melati Kecamatan Metro Pusat, diperoleh hasil yakni masih banyak peserta didik yang belum memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Hal itu ditandai dengan nilai yang diperoleh masih di bawah Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM). Penerapan konsep diri dan kebiasaan belajar belum membudaya dalam diri peserta didik yang terlihat pada saat aktivitas belajar peserta didik di sekolah. Beberapa peserta didik masih terlihat tidak percaya diri saat mengerjakan tugas dan tugas Pekerjaan Rumah (PR) ditandai dengan peserta didik tidak yakin bahwa dirinya mampu mengerjakan tugas dengan benar. Terdapat peserta didik yang mengerjakan PR di sekolah yang menunjukkan bahwa peserta didik tidak mengulas materi pelajaran di rumah. Beberapa peserta didik masih terlihat tidak bersungguh-sungguh dalam proses belajar dan mengerjakan tugas, serta kurang disiplin ditandai dengan kurangnya kelengkapan buku pelajaran yang dibawa peserta didik. Hal itu menunjukkan kurang memiliki kesiapan untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Merujuk pada ketuntasan belajar peserta didik yang dilihat dari dokumentasi pendidik, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1. Ketuntasan Ulangan Matematika Semester Ganjil Kelas IV Se-Gugus Melati Metro Pusat**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Nilai	Persentasi	Keterangan
1.	SD Negeri 7 Metro Pusat	50	65	$\geq 65$	32 %	Tuntas
				$< 65$	68 %	Belum Tuntas
2.	SD Negeri 8 Metro Pusat	11	68	$\geq 68$	45 %	Tuntas
				$< 68$	55 %	Belum Tuntas
3.	SD Negeri 9 Metro Pusat	29	70	$\geq 70$	38 %	Tuntas
				$< 70$	62 %	Belum Tuntas
4.	SD Negeri 10 Metro Pusat	25	68	$\geq 68$	31 %	Tuntas
				$< 68$	69 %	Belum Tuntas
5.	SD Negeri 11 Metro Pusat	62	75	$\geq 75$	11 %	Tuntas
				$< 75$	89 %	Belum Tuntas
6.	SD Negeri 12 Metro Pusat	29	70	$\geq 70$	6 %	Tuntas
				$< 70$	94 %	Belum Tuntas

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar *mid* semester ganjil matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Melati Kecamatan Metro Pusat tergolong masih rendah, sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. SD Negeri 7 Metro Pusat berjumlah 50 orang peserta didik dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 32% dan peserta didik yang belum tuntas sebesar 68%. SD Negeri 8 Metro Pusat berjumlah 11 orang peserta didik dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 45% dan peserta didik yang belum tuntas sebesar 55%. SD Negeri 9 Metro Pusat berjumlah 29 orang peserta didik dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 38% dan peserta didik yang belum tuntas sebesar 62%. SD Negeri 10 Metro Pusat berjumlah 25 orang peserta didik dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 31% dan peserta didik yang belum tuntas sebesar 69%. SD Negeri 11 Metro Pusat berjumlah 62 orang peserta didik dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 11% dan peserta didik yang belum tuntas sebesar 89%. SD Negeri 12 Metro Pusat berjumlah 29 orang peserta didik dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 6% dan peserta didik yang belum tuntas sebesar 94%.

Pai dalam Djaali (2014: 130) menyatakan konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta sebagaimana perilakunya tersebut berpengaruh dengan orang lain. Konsep diri merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki sikap yang

positif dengan diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek diri termasuk kualitas baik dan buruk yang ada pada diri dan memandang positif dengan kehidupan yang telah dijalani. Konsep diri akan berpengaruh positif dalam mengembangkan sikap positif dengan dirinya sendiri maupun lingkungan yang dihadapinya. Konsep diri merujuk pada bagaimana individu memahami dirinya sebagai pribadi jika dihadapkan dengan tugas-tugas perkembangannya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas sesuai dengan tuntutan pribadi yang dihadapkan dengan tuntutan lingkungan dalam upaya mengoptimalkan potensinya menurut

Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar dipengaruhi beberapa faktor, dalam faktor internal selain konsep diri terdapat aspek lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar, salah satunya yakni kebiasaan belajar yang juga diyakini sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Aunurrahman (2014: 185) menyatakan kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Kebiasaan belajar seseorang dapat memengaruhi aktivitas belajarnya dan pada gilirannya dapat memengaruhi hasil belajar yang diperoleh.

Peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, akan memperoleh keberhasilan dalam belajar yang berdampak pada hasil belajar yang optimal. Kebiasaan belajar yang baik dapat membantu peserta didik menguasai materi pelajaran dengan mudah, sedangkan peserta didik yang memiliki

kebiasaan belajar yang kurang baik, akan memperoleh kegagalan belajar yang kemudian berdampak pada hasil belajar yang rendah. Kebiasaan belajar yang kurang baik dapat mempersulit peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang baik cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar kurang baik.

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Melati Kecamatan Metro Pusat, (2) mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Melati Kecamatan Metro Pusat, (3) mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan kebiasaan belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Melati Kecamatan Metro Pusat, dan (4) mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Melati Kecamatan Metro Pusat.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Penelitian ini bermaksud menemukan ada tidaknya hubungan konsep diri dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika

kelas IV SD Negeri Se-Gugus Melati Kecamatan Metro Pusat.

### **Prosedur**

Tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah 1) memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Melati Kecamatan Metro Pusat, 2) menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket, 3) menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen yang akan diujikan pada kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat sebagai subjek uji coba instrumen kuesioner, 4) menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat telah valid dan reliabel, 5) melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian, 6) menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara konsep diri dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Melati Kecamatan Metro Pusat dan Interpretasi hasil perhitungan data.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV berjumlah 206 orang. Penelitian ini menggunakan *teknik proporsionate stratified random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 71 orang peserta didik.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, studi dokumentasi, dan kuesioner (angket). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan informasi tentang data peserta didik

SD Negeri Se-Gugus Melati Kecamatan Metro Pusat, dan konsep diri dan kebiasaan belajar. Studi dokumentasi untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik yaitu nilai *mid* semester ganjil kelas IV SD Negeri Se-Gugus Melati Kecamatan Metro Pusat. Alat pengumpul data berupa angket dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral untuk memperoleh data tentang penggunaan konsep diri dan kebiasaan belajar.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini berupa angket. Indikator angket konsep diri yang dimaksud yaitu keinginan dengan kepemilikan suatu benda, penilaian dengan hasil pekerjaan sekolah, kepuasan dengan status intelektual yang dimiliki, rencana dengan masa depan dan cita-cita, keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran minat/hobi, tingkat hubungan dengan anggota keluarga, pola pergaulan di lingkungan sekolah, menyadari keadaan emosi dalam diri, dan keinginan beribadah.

Indikator yang harus diperhatikan dalam proses belajar yaitu cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri di rumah, cara belajar kelompok, mempelajari buku teks dan menghadapi ujian.

Instrumen penelitian diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket yang dibuat sehingga angket penggunaan konsep diri dan kebiasaan belajar dan layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan *Multiple Correlation* yang diungkapkan Pearson dengan data yang diperoleh dari angket dan studi dokumentasi berupa nilai nilai ulangan tengah semester ganjil kelas IV SD Negeri Se-Gugus Melati Kecamatan Metro Pusat. Sebelum dilaksanakan analisis data terlebih dahulu, peneliti harus melakukan pengujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan linearitas data.

Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, *Multiple Correlation* dan uji-F, sedangkan menentukan besar kecilnya kontribusi variabel  $X_1$  (konsep diri) dan variabel  $X_2$  (kebiasaan belajar) terhadap  $Y$  (hasil belajar matematika) dengan rumus koefisien determinan.

Adapun signifikansi hubungan dilihat dari hasil perhitungan uji-F dengan kaidah: jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima. Sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian dan studi dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Melati Kecamatan Metro Pusat pada bulan Februari 2019 diperoleh data variabel  $X_1$  dengan skor terendah 64, dan skor tertinggi 97. Variabel  $X_2$  skor terendah 52 sedangkan skor tertinggi 98. Sementara untuk variabel  $Y$  skor

terendah 20 dan skor teringginya 89. Dari ketiga data tersebut variabel Y memiliki rentang nilai yang lebih besar antara skor terendah dan teringginya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Data Variabel X dan Y**

Data	Variabel		
	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>
Skor <i>Max</i>	89	97	98
Skor <i>Min</i>	20	64	52
$\Sigma$	4025	5776	5256
Rerata	56,690	81,352	74,028
Median	57,5	82	74
Modus	65	83	77
s (simpangan baku)	6,249	2,556	4,363

Sumber: Data angket dan studi dokumentasi.

Tabel 2. Menunjukkan bahwa data variabel Y, X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> belum mencapai skor maksimal yaitu 100 (variabel Y) dan 100 (variabel X), terlihat bahwa skor maksimal pada variabel Y sebesar 89, variabel X<sub>1</sub> sebesar 97 dan X<sub>2</sub> sebesar 98. Dilihat dari simpangan baku ketiga data di atas, menunjukkan bahwa data variabel Y lebih bervariasi dibandingkan dengan data variabel X<sub>2</sub>, karena nilai simpangan baku (s) pada variabel Y lebih besar dari variabel X<sub>2</sub> yaitu 6,249 > 4,363 dan data variabel Y lebih bervariasi dibandingkan dengan data variabel X<sub>1</sub>, karena nilai simpangan baku (s) pada variabel Y lebih besar dari variabel dan X<sub>1</sub> dan 6,249 > 2,556.

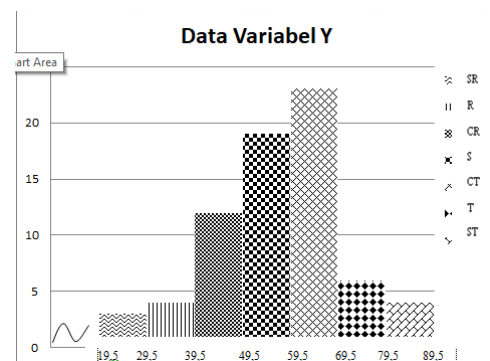
Distribusi frekuensi variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Y**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	20-29	3	4,23	Sangat rendah
2	30-39	4	5,63	Rendah
3	40-49	12	16,90	Cukup rendah
4	50-59	19	26,76	Sedang
5	60-69	23	32,39	Cukup tinggi
6	70-79	6	8,45	Tinggi
7	80-89	4	5,63	Sangat tinggi
<b>Jumlah</b>		71	100	

Sumber: Dokumentasi wali kelas IV SD Negeri Se-Gugus Melati.

Tabel 3. di atas menunjukkan Menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 60-69 yakni sebanyak 23 orang, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 20-29 sebanyak 3 orang. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 9,86 % hasil belajar peserta didik termasuk dalam kategori sangat rendah dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan. Diketahui pula bahwa peserta didik yang memiliki hasil belajar tinggi yaitu sebanyak 33 orang peserta didik dengan frekuensi 46,47% yang terdapat pada kelas interval 60-89. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Variabel Y

Distribusi frekuensi variabel X<sub>1</sub> dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel X<sub>1</sub>**

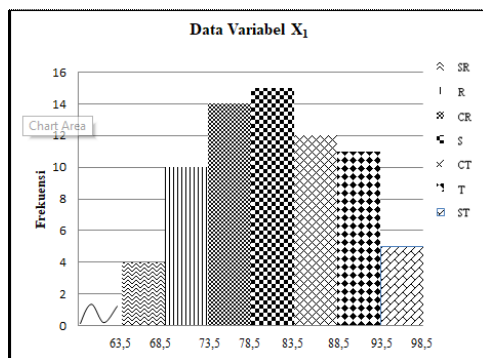
No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	64-68	4	5,63	Sangat rendah
2	69-73	10	14,08	Rendah
3	74-78	14	19,72	Cukup rendah
4	79-83	15	21,13	Sedang
5	84-88	12	16,90	Cukup tinggi
6	89-93	11	15,49	Tinggi
7	94-98	5	7,04	Sangat tinggi
<b>Jumlah</b>		71	100	

Sumber: Data angket bahan ajar

Tabel 4. Menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 79-83 yakni sebanyak 15 orang, sedangkan terendah

terdapat pada kelas interval 64-68 sebanyak 4 orang. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 19,71 % konsep diri peserta didik dalam kategori sangat rendah dan rendah.

Hasil ini menunjukkan bahwa konsep diri peserta didik masih perlu ditingkatkan. Diketahui pula bahwa peserta didik yang memiliki konsep diri tinggi yaitu sebanyak 28 orang peserta didik dengan frekuensi 39,43% yang terdapat pada kelas interval 84-98. Lebih jelas dapat dilihat pada dia diagram berikut.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Variabel X<sub>1</sub>

Distribusi frekuensi variabel X<sub>2</sub> dapat dilihat pada tabel berikut.

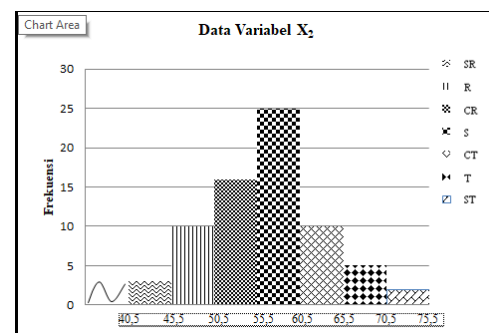
**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Variabel X<sub>2</sub>**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	52-58	3	4,23	Sangat rendah
2	59-65	10	14,08	Rendah
3	66-72	16	22,54	Cukup rendah
4	73-79	25	35,21	Sedang
5	80-86	10	14,08	Cukup tinggi
6	87-93	5	7,04	Tinggi
7	94-100	2	2,82	Sangat tinggi
<b>Jumlah</b>		71	100	

Sumber: Data angket kebiasaan belajar.

Tabel 5. menunjukkan bahwa bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 73-79 yakni sebanyak 25 orang, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 94-100 sebanyak 2 orang. Berdasarkan tabel di atas diketahui

bahwa 18,31 % kebiasaan belajar termasuk dalam kategori sangat rendah dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar masih perlu ditingkatkan. Diketahui pula bahwa kebiasaan belajar tinggi yaitu sebanyak 17 orang peserta didik dengan frekuensi 23,94% yang terdapat pada kelas interval 80-100. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Variabel X<sub>2</sub>

### Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat tiga data yang perlu diuji normalitas, yaitu data variabel X<sub>1</sub> (konsep diri), X<sub>2</sub> (kebiasaan belajar), dan Y (hasil belajar). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan  $\chi^2$  hitung dengan  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = k - 1$ .

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X<sub>1</sub> didapati  $\chi^2_{hitung} = 2,454 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$  berarti data variabel X<sub>1</sub> berdistribusi normal. Pada hasil perhitungan uji normalitas variabel X<sub>2</sub> didapati  $\chi^2_{hitung} = 2,920 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$  berarti data variabel X<sub>2</sub> berdistribusi normal, sedangkan uji normalitas pada variabel Y didapati bahwa  $Y^2_{hitung} = 5,805 \leq Y^2_{tabel} = 12,592$  berarti data variabel Y juga berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas yang menyatakan bahwa data variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan Y berdistribusi nor-



mal maka selanjutnya dilakukan uji linearitas. Hasil dari uji linieritas  $X_1$  dengan  $Y$  didapati bahwa  $F_{hitung} = 0,71 \leq F_{tabel} 1,74$  hal ini berarti data berpola linier. Pada perhitungan uji linieritas  $X_2$  dengan  $Y$  didapati bahwa  $F_{hitung} = 1,30 \leq F_{tabel} 1,78$  ini berarti data juga berpola linier.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dan variabel  $Y$  sebesar 0,252 bertanda positif dengan kriteria rendah. Koefisien korelasi antara variabel  $X_2$  dan variabel  $Y$  sebesar 0,359 bertanda positif dengan kriteria rendah. Koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  sebesar 0,220 dengan kriteria rendah. Koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  bersama-sama dengan variabel  $Y$  sebesar 0,400 bertanda positif dengan kriteria cukup kuat.

Selanjutnya kontribusi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  sebesar 16%. Hal itu berarti konsep diri dan kebiasaan belajar 16% terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri Se-Gugus Melati Kecamatan Metro Pusat. Adapun sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya mencari nilai kebermaknaan (signifikansi) sebesar 6,47. Sesuai dengan kaidah karena  $F_{hitung} = 6,47 > F_{tabel} = 3,13$  maka hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Melati Kecamatan Metro Pusat.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas, ternyata koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dan variabel  $Y$  sebesar 0,252 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah. Selanjutnya dapat mengetahui bahwa kontribusi variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y$  sebesar 6,35 %. Hal itu berarti konsep diri memberi pengaruh sebesar 6,35 % terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Melati Kecamatan Metro Pusat.

Peserta didik memerlukan kepercayaan dan pemahaman diri yang baik dalam belajar yang disebut dengan konsep diri untuk mendukung peserta didik dalam mencapai hasil dalam pembelajaran. Baiknya hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya konsep diri. Menurut Sumiyati (2017) peserta didik yang mempunyai konsep diri yang baik, mampu memiliki kepercayaan diri dan pandangan yang positif tentang dirinya sendiri sehingga akan mampu memperbaiki sikapnya pada matematika, karena siswa yang mempunyai konsep diri yang tinggi selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, serta mampu mengendalikan emosi dan perilakunya. Ketika peserta didik memiliki rasa optimis dan percaya diri yang baik maka akan memberikan kontribusi yang positif dengan hasil belajar peserta didik.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiarnawan tahun (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan pola asuh orang tua berhubungan secara signifikan dengan hasil belajar IPA

peserta didik kelas V SD di Desa Selat Kecamatan Sukasada. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis ternyata koefisien korelasi antara variabel  $X_2$  dan variabel Y sebesar 0,359 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel  $X_2$  terhadap variabel Y sebesar 12,88 %. Hal itu berarti kebiasaan belajar memberi pengaruh sebesar 12,88 % terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Melati Kecamatan Metro Pusat.

Menurut Hartuti (2015) berpendapat bahwa kebiasaan belajar menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, maka prestasi belajarnya juga akan baik. Begitu pula sebaliknya, jika siswa memiliki kebiasaan belajar yang buruk maka prestasi belajarnya akan rendah.

Kebiasaan belajar baik akan membuat siswa memperoleh prestasi belajar tinggi. Hal tersebut dapat terjadi karena kebiasaan belajar baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang benar-benar mendukung untuk belajar. Kebiasaan belajar yang baik tentunya akan berdampak terhadap hasil belajar yang optimal. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Melati Kecamatan Metro Pusat.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamaliyah tahun (2016) yang

menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah dengan prestasi belajar peserta didik Kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  sebesar 0,220 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel  $X_1$  terhadap dan  $X_2$  sebesar 4,84 %. Hal itu berarti konsep diri dan kebiasaan belajar memberi pengaruh sebesar 4,84 % terhadap peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Melati Kecamatan Metro Pusat. Semakin baik konsep diri peserta didik, maka semakin baik pula hasil belajar peserta didik. Sebaliknya semakin buruk konsep diri peserta didik maka semakin buruk pula hasil belajarnya. Sejalan dengan pendapat Gusliani (2015) tentang Konsep diri yaitu cara individu memandang dirinya sendiri, memandang kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya dan mampu menerima, juga mampu bersikap konsisten dengan pandangan sendiri. Apabila seorang anak memandang kelebihan terhadap kemampuan dirinya, Ia tidak cemas atau takut menghadapi suatu kegagalan. Ia mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri sehingga ia tidak takut melakukan kesalahan, karena yang terpenting baginya adalah bagaimana dirinya mejadi tertantang dan selalu tekun dalam menghadapi masalah. Seseorang yang memandang kelebihan terhadap

kemampuan dirinya akan mempengaruhi motivasi belajarnya yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Kebiasaan dalam belajar akan menunjang dari hasil belajar dari peserta didik itu sendiri. Menurut Lase (2018) kebiasaan belajar adalah perulangan aktivitas yang sejenis dengan menggunakan pertimbangan dan fungsi akal seminimal mungkin atau kebiasaan belajar adalah pola aktivitas belajar yang berulang, tetap dan seragam baik secara sadar maupun tidak. Tujuannya agar memperoleh kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu guna mencapai hasil belajar perlu mengetahui dan memahami cara-cara belajar yang baik, sehingga terbentuk suatu kebiasaan belajar yang efektif dan mampu meningkatkan hasil dalam kegiatan belajarnya.

Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan kebiasaan belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Melati Kecamatan Metro Pusat. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jampel tahun (2013) yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan konsep diri dengan presentasi belajar peserta didik kelas IV SD di Inti Kecamatan Jembaran. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel Y sebesar 0,400 itu berarti

korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y sebesar 16 %.

Hal itu berarti konsep diri dan kebiasaan belajar secara bersama-sama memberi pengaruh sebesar 16 % terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Melati Kecamatan Metro Pusat. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan kebiasaan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Melati Kecamatan Metro Pusat.

Konsep diri juga merupakan landasan dasar untuk dapat menyesuaikan diri. Dengan kata lain, konsep diri merupakan hal yang sangat mempengaruhi penyesuaian diri dan merupakan faktor penting dalam perkembangan diri seseorang. Menurut Diana (2012) konsep diri peserta didik terbentuk melalui suatu proses, bukan faktor keturunan atau bawaan. Bayi lahir tanpa adanya suatu konsep diri. Konsep diri sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangannya melalui interaksi dengan orang tua, dan lingkungan sekitar rumah. Saat anak masuk sekolah, interaksi anak dengan kawan di sekolah, guru dan lingkungan di sekolah turut berperandalam pembentukan konsep diri.

Saat berinteraksi ini setiap individu akan menerima tanggapan dan pengalaman. Tanggapan dan pengalaman yang diterima tersebut akan dijadikan cermin bagi individu untuk menilai dan memandang dirinya sendiri. Pengalaman-pengalaman yang telah dialami dalam kehidupan akan membentuk

beberapa perilaku yang mengarah pada konsep diri tertentu. Pengalaman yang baik akan mengarah pada pembentukan konsep diri yang positif dan sebaliknya. Pengalaman yang baik dalam proses pembelajaran akan membentuk pola perilaku peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dengan lebih baik, kemudian pola perilaku tersebut berjalan dengan kurun waktu yang lama dan melekat menjadi kebiasaan belajar.

Selain konsep diri, kebiasaan belajar juga mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Menurut Rosyida (2016) kebiasaan belajar yang baik akan membawa pengaruh positif bagi peserta didik, seperti pembuatan jadwal belajar yang dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan sendiri. Adanya jadwal belajar peserta didik bisa membagi waktu belajarnya, kapan harus mengulang pelajaran agar tidak mudah lupa dan kapan mempersiapkan diri untuk sekolah esok harinya. Terbiasa belajar setiap hari, peserta didik dapat mengulangi bahan pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik pada hari itu juga. Pengulangan yang dilakukan peserta didik terus-menerus membuat mereka lebih memahami pelajaran bahkan untuk materi sulit sekalipun. Sehingga kebiasaan belajar yang baik akan membudayakan hasil belajar yang baik pula.

Terkhusus untuk pelajaran matematika yang memiliki ciri khas konsep-konsep yang saling terkait, sehingga konsep yang akan dipelajari selalu berhubungan dengan konsep yang telah lalu pastinya memerlukan persiapan yang lebih dalam belajar. Oleh karena itu sangat diperlukan kebiasaan belajar yang baik dalam belajar matematika khususnya.

Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan kebiasaan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Melati Kecamatan Metro Pusat. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan penelitian oleh Parvinder Singh (2013) yang menyatakan terdapat pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi akademik matematika. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan konsep diri dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Melati Kecamatan Metro Pusat. dapat disimpulkan: (1) Terdapat hubungan konsep diri dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Melati Kecamatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,252 berada pada taraf rendah, (2) Terdapat hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Melati Kecamatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,359 berada pada taraf rendah. (3) Terdapat hubungan konsep diri dan kebiasaan belajar ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,220 berada pada taraf rendah, dan (4) Terdapat hubungan konsep diri dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Melati Kecamatan ditunjukkan dengan

koefisien kolerasi sebesar 0,400 berada pada taraf cukup kuat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. (2014). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Budiarnawan. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas IV SD Desa Selat. Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2 No. 1. Hlm 87-93.
- Diana, Eli. (2012). Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Koto Tuokecamatan Xiii Koto Kampar. Jurnal Pendidikan. Vol. 2 No. 3. Hlm 33-47.
- Djaali. (2014). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gusliani, Meta. (2015). Kontribusi Kebiasaan Belajar dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 13 Padang. Jurnal Universitas Bung Hatta. Vol. 2 No. 2. Hlm 125-134.
- Hartuti, Munah P. (2015). Peran Konsep Diri, Minat Dan Kebiasaan Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Fisika. Vol. 5 No 2. Hlm 91-99.
- Jampel, I Nym. (2013). Kontribusi Kebiasaan Belajar dan Konsep Diri Terhadap Presentasi Belajar Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Inti Kecamatan Jembaran. Jurnal Universitas Pendidikan Ganesa. Vol. 1 No. 1. Hlm 24-37.
- Kamaliyah, Ismi. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. Jurnal Pendidikan. Volume 4 No 7. Hlm 77-83.
- Lase, Sadiana. (2018). Hubungan Antara Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp. Jurnal Warta, Edisi 56 PP 1.829-7.463. Hlm 87-96.
- Singh, Parvinder. (2013). *Interaction Effect of Self-Concept and Study Habits on Academic Achievement in Mathematics. International Journal of Engineering And Science*. Vol. 4 No. 11. Hlm 48-57.
- Sumiyati, Tri. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Matematika Kelas Viii Smp Negeri Di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. Jurnal Mitra Sains. Vol. 5 No. 2. Hlm 84-94.
- Rosyida, Fatiya. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA. Jurnal Pendidikan Geografi. Vol. 3 No. 2. Hlm 29-41.